

Analisis Transformasi Manajerial dalam Digitalisasi Administrasi Lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan

Dodik Prasetyo

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al-Fattah Pacitan

Surel Korespondensi: dodikpsetyo@alfattah.ac.id

Keywords:

Managerial transformation, administrative digitalization, PAUD.

Abstract

The development of digital technology has brought significant changes to the administrative systems of early childhood education (PAUD) institutions in Indonesia, including Islamic-based institutions. This study aims to analyze the managerial transformation process in the implementation of administrative digitization in Islamic PAUD institutions, specifically at the RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, and BA Aisyiyah Pacitan educational units. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing to identify managerial patterns in the administrative digitization process. The results show that all three institutions have shifted from a manual system to a semi-digital one, utilizing Google Forms, Drive, Excel, and WhatsApp for administrative management. Digitalization improves efficiency and accountability, despite constraints on facilities, networks, and digital literacy. Successful adaptation is supported by visionary leadership and teacher collaboration. Digitalization also strengthens Islamic managerial values such as amanah (trust), şidq (trustworthiness), and ta'āwun (trustworthiness). This study recommends strengthening digital literacy and institutional support for sustainable Islamic-value-based managerial transformation.

Kata Kunci:

Transformasi manajerial, digitalisasi administrasi, PAUD.

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem administrasi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia, termasuk pada lembaga berbasis Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses transformasi manajerial dalam implementasi digitalisasi administrasi di lembaga PAUD Islam, khususnya pada satuan pendidikan RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola manajerial dalam proses digitalisasi administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga lembaga telah beralih dari sistem manual ke semi-digital dengan memanfaatkan Google Form, Drive, Excel, dan WhatsApp untuk pengelolaan administrasi. Digitalisasi meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas, meski terkendala sarana, jaringan, dan literasi digital. Keberhasilan adaptasi ditopang oleh kepemimpinan visioner dan kolaborasi guru. Digitalisasi juga memperkuat nilai manajerial Islami seperti amanah, şidq, dan ta'āwun. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital dan dukungan kelembagaan agar transformasi manajerial berbasis nilai Islami dapat berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 telah membawa perubahan signifikan terhadap tata kelola lembaga pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Digitalisasi administrasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan dalam upaya meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta transparansi layanan pendidikan. Digitalisasi administrasi pendidikan mencakup pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan data, dokumen, dan proses manajerial yang bertujuan untuk mempercepat pelayanan dan mempermudah pengambilan keputusan (Suyadnya, 2024).

Pada konteks lembaga PAUD Islam, digitalisasi administrasi memiliki makna yang lebih luas daripada sekadar penerapan teknologi. Lembaga seperti *Raudlatul Athfal* (RA) dan *Bustanul Athfal* (BA) tidak hanya menyelenggarakan pendidikan akademik dan pengasuhan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan spiritualitas dalam setiap aspek pengelolaan lembaga. Oleh karena itu, digitalisasi administrasi di satuan pendidikan Islam perlu diiringi dengan transformasi manajerial yang menyesuaikan struktur, budaya, dan pola kepemimpinan lembaga dengan nilai-nilai islami (Saputra et al., 2025).

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi di lembaga PAUD Islam masih belum berjalan optimal, terutama pada satuan pendidikan di daerah semi-rural seperti Kecamatan Pacitan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pendahuluan yang dilakukan di RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan, diketahui bahwa proses administrasi di ketiga lembaga mulai mengalami pergeseran dari sistem manual menuju digital, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi secara menyeluruh. Sebagian lembaga telah memanfaatkan media digital sederhana untuk mendukung pekerjaan administratif. RA Al-Huda Ploso menggunakan *Google Form* untuk pencatatan kehadiran peserta didik dan guru setiap hari, serta *Google Drive* untuk menyimpan laporan kegiatan dan foto dokumentasi. RA Perwanida Sidoharjo, guru-guru telah membuat *grup WhatsApp* khusus tenaga pendidik untuk menyebarkan informasi kegiatan harian, pelaporan kehadiran, dan pengumpulan tugas administrasi. Sementara BA Aisyiyah Pacitan mulai menggunakan *Microsoft Excel* untuk rekapitulasi keuangan serta laporan bulanan kepada pengurus yayasan.

Meskipun ada kemajuan, sebagian besar kegiatan administrasi seperti pengarsipan dokumen penting, pengelolaan keuangan, rekap nilai anak, dan penyusunan laporan semesteran masih dilakukan secara manual dengan sistem pencatatan di buku besar atau berkas kertas. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 65–70% dokumen administrasi di ketiga lembaga masih berbentuk fisik, sementara hanya 30–35% yang sudah terdigitalisasi. Hal ini menyebabkan duplikasi data, potensi kehilangan arsip, dan keterlambatan dalam proses pelaporan kepada yayasan maupun pengawas madrasah.

Keterlambatan proses digitalisasi administrasi di lembaga PAUD Islam Kecamatan Pacitan disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, keterbatasan kompetensi digital guru dan tenaga administrasi. Kedua, minimnya infrastruktur pendukung. Ketiga, literasi digital pengelola masih rendah sehingga pengambilan keputusan manajerial cenderung mengikuti kebiasaan konvensional tanpa dukungan sistem informasi digital. Keempat, belum ada pelatihan teknis atau alokasi anggaran khusus untuk digitalisasi, sehingga sebagian

perangkat kerja diperoleh atas inisiatif pribadi guru. Transformasi manajerial memang telah dimulai, tetapi masih bersifat parsial dan bergantung pada inisiatif individu.

Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam proses transformasi manajerial yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan digital. Kepala lembaga PAUD Islam dituntut tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu mengarahkan guru dan tenaga administrasi agar siap menghadapi digitalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam manajemen lembaga (Wahyudi & Khotijah, 2021). Transformasi ini meliputi perubahan pola pikir, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan sistem kerja digital, serta inovasi dalam layanan administrasi pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya digitalisasi administrasi pendidikan. Implementasi e-administration mampu meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas lembaga pendidikan, meskipun terkendala oleh keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik (Helsian & Dini, 2025). Keberhasilan digitalisasi sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan mampu mengelola perubahan (Sari et al., 2025). Penelitian di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang menunjukkan bahwa digitalisasi berbasis nilai-nilai Islam dapat memperkuat budaya organisasi dan meningkatkan transparansi layanan (Nurwegiono et al., 2025). Hasil penelitian lain juga menyoroti masih lemahnya infrastruktur digital dan rendahnya kesadaran manajerial di lembaga PAUD pedesaan (Hidayati et al., 2025), sedangkan penelitian lain menekankan pentingnya pelatihan digital leadership bagi kepala PAUD Islam agar mampu melakukan transformasi manajerial yang berkelanjutan (Mundzir & Laventia, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa riset mengenai transformasi manajerial dalam konteks digitalisasi administrasi di PAUD Islam wilayah rural masih jarang dilakukan. Sebagian besar penelitian fokus pada aspek teknis penerapan sistem digital, bukan pada aspek kepemimpinan, budaya organisasi, dan adaptasi manajerial. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana lembaga PAUD Islam tingkat kecamatan melakukan proses perubahan struktural dan strategis dalam menghadapi digitalisasi, terutama di wilayah yang memiliki karakter sosial-religius kuat seperti Pacitan.

Penelitian ini memiliki novelty berupa analisis empiris terhadap bentuk dan dinamika transformasi manajerial dalam digitalisasi administrasi di lembaga PAUD, dengan fokus pada tiga satuan pendidikan yaitu RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan. Kajian ini menyoroti bagaimana para kepala lembaga dan tenaga pendidik mengadaptasi perubahan digital melalui strategi manajerial yang berbasis nilai Islam, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses transformasi manajerial dalam implementasi digitalisasi administrasi lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan adaptasi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam di era digital dan memberikan rekomendasi praktis bagi penguatan tata kelola lembaga PAUD Islam yang profesional, inovatif, dan berkarakter islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam proses transformasi manajerial dalam implementasi digitalisasi administrasi di lembaga PAUD Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan dinamika perubahan yang terjadi secara alami pada lembaga pendidikan berbasis Islam dalam konteks adaptasi teknologi. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan (Moleong, 2004). Lokasi penelitian ditetapkan pada tiga lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan, yaitu RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan, yang memiliki karakteristik berbeda dalam tingkat kesiapan dan penerapan sistem administrasi digital. Penelitian dilaksanakan selama bulan April - Mei 2025 dengan melibatkan kepala lembaga dan guru sebagai informan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih secara sengaja berdasarkan keterlibatan dan pengalaman langsung mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan administrasi di lembaga PAUD Islam.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas manajerial dan praktik administrasi digital di lembaga PAUD Islam; wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses transformasi manajerial; sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip administrasi, laporan kegiatan, serta bukti digitalisasi seperti penggunaan aplikasi atau media daring.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles dan Huberman (Safarudin et al., 2023), yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta uji keabsahan data berdasarkan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Judijanto et al., 2024). Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dengan dukungan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen bantu. Melalui metode ini, penelitian diharapkan menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang bentuk, arah, dan tantangan transformasi manajerial dalam digitalisasi administrasi lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Transformasi Manajerial dalam Digitalisasi Administrasi

Penelitian dilaksanakan pada tiga lembaga PAUD Islam Kecamatan Pacitan, yakni RA Perwanida Sidoharjo, RA Al-Huda Ploso, dan BA Aisyiyah Pacitan menunjukkan bahwa seluruh lembaga telah memulai langkah nyata menuju digitalisasi administrasi. Transformasi ini tampak dalam perubahan sistem pencatatan dan pelaporan yang semula bersifat manual menjadi semi-digital melalui pemanfaatan aplikasi sederhana seperti *Google Form*, *Google Drive*, *Microsoft Excel*, dan *WhatsApp Group*. Ketiga lembaga telah menggunakan media tersebut untuk kegiatan surat-menyurat, penyimpanan dokumen, serta koordinasi internal antara kepala lembaga dan guru.

Hasil observasi lapangan memperlihatkan bahwa ketiga lembaga memiliki pola

transformasi manajerial yang relatif serupa, meskipun dengan tingkat kemajuan yang berbeda sesuai dengan dukungan sarana dan prasarana yang dimiliki. BA Aisyiyah Pacitan, dengan fasilitas teknologi yang lebih memadai, telah melaksanakan digitalisasi administrasi secara lebih sistematis. Seluruh laporan kegiatan, surat keluar, dan dokumentasi pembelajaran diunggah ke dalam *Google Workspace* lembaga yang dapat diakses bersama oleh guru dan kepala sekolah. Sementara itu, RA Al-Huda Ploso, dengan sarana pada tingkat sedang, telah memanfaatkan *Google Form* untuk absensi guru dan anak yang terintegrasi dengan laporan bulanan. Adapun RA Perwanida Sidoharjo yang memiliki sarana paling terbatas baru mulai mengalihkan arsip surat masuk dan keluar ke folder bersama di *Google Drive*, meskipun sebagian guru masih mempertahankan pencatatan manual sebagai bentuk cadangan.

Wawancara dengan kepala lembaga memperlihatkan kesadaran kolektif akan pentingnya adaptasi digital. Kepala RA Al-Huda Ploso menuturkan bahwa mereka berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar data dan laporan dapat tersimpan secara aman dan mudah diakses. Kepala RA Perwanida menyampaikan bahwa kebiasaan lama berupa penumpukan laporan di lemari kini beralih menjadi penyimpanan digital yang lebih praktis dan efisien. Sementara Kepala BA Aisyiyah Pacitan menekankan bahwa penggunaan teknologi mempercepat koordinasi dan komunikasi antarpendidik sehingga kegiatan lembaga dapat berjalan lebih efektif.

Temuan wawancara dengan guru-guru juga menguatkan bahwa proses digitalisasi membawa dampak positif terhadap efisiensi kerja. Guru RA Perwanida mengaku kini terbiasa menggunakan ponsel untuk absensi harian anak-anak, sementara rekapitulasi dilakukan dengan *Excel*. Guru BA Aisyiyah menyampaikan bahwa pelatihan internal yang dipimpin kepala lembaga telah membuat mereka lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi digital, sedangkan guru RA Al-Huda menegaskan bahwa sistem digital membuat pelaporan lebih cepat dan tertib karena hasil kerja dapat langsung dikirim kepada kepala lembaga melalui *Google Form*.

Hasil dokumentasi mendukung temuan lapangan tersebut. Setiap lembaga telah memiliki folder digital berisi arsip surat keluar, laporan kegiatan, dan daftar hadir guru. Komputer dan laptop mulai menjadi perangkat utama dalam kegiatan administrasi. Beberapa guru juga tampak bekerja sama dalam proses unggah dan berbagi dokumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi manajerial di lembaga PAUD Islam Kecamatan Pacitan telah bergerak ke arah tata kelola administrasi yang lebih efisien dan transparan, sekaligus menandai pergeseran paradigma manajemen dari pola konvensional menuju sistem semi-digital berbasis kolaborasi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan teknologi digital dalam administrasi pendidikan meningkatkan efektivitas layanan dan akuntabilitas lembaga (Suyadnya, 2024). Hal serupa juga ditegaskan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi menjadi bagian integral dari reformasi manajemen pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 karena memperkuat budaya kerja kolaboratif serta transparansi tata kelola lembaga (Muslim, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi di PAUD

Islam tidak hanya bergantung pada sarana teknologi, tetapi juga pada kepemimpinan manajerial yang adaptif dan bernilai spiritual. Kepala lembaga berperan sentral dalam menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya akurasi dan transparansi data, sementara solidaritas antarguru menjadi kekuatan utama dalam menjaga konsistensi penggunaan sistem digital sederhana seperti *Google Form*, *Excel*, dan penyimpanan daring. Transformasi ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen modern dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, tanggung jawab, dan kejujuran. Digitalisasi administrasi di PAUD Islam Pacitan dengan demikian mencerminkan model manajemen hibrid yang memadukan efisiensi teknologi dan integritas moral sebagai ciri khas manajemen pendidikan Islam kontemporer.

Faktor Pendorong dan Penghambat Transformasi Digital

Transformasi digital di ketiga lembaga PAUD tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan didorong oleh kombinasi faktor internal dan eksternal lembaga. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan empat faktor pendorong utama, yaitu kepemimpinan visioner kepala lembaga, komitmen guru untuk beradaptasi dengan teknologi, tuntutan administrasi dari yayasan dan pengawas madrasah yang menuntut kecepatan pelaporan, serta kesadaran bersama akan pentingnya efisiensi kerja. Kepala BA Aisyiyah Pacitan menyatakan bahwa digitalisasi dipandang sebagai bentuk profesionalisme lembaga yang mendukung ketertiban administrasi dan keamanan data. Kepala RA Al-Huda menambahkan bahwa digitalisasi bukan sekadar tren baru, melainkan kebutuhan yang membuat pengawasan dan pelaporan lebih cepat dan mudah.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa pendekatan digital diterapkan secara partisipatif dan kolegal. Pada RA Al-Huda, guru junior membantu rekan yang lebih senior untuk mempelajari penggunaan *Google Form* dan *Excel*. Pada BA Aisyiyah, kolaborasi berlangsung melalui grup *WhatsApp* dan *email* lembaga yang digunakan untuk berbagi file laporan. Sementara di RA Perwanida, guru mulai terbiasa menggunakan folder bersama di *Drive* meski dengan fasilitas terbatas. Pola ini menunjukkan munculnya budaya kerja gotong royong dalam proses adaptasi teknologi.

Namun, transformasi digital juga menghadapi sejumlah hambatan. Hambatan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan infrastruktur jaringan internet, rendahnya literasi digital di kalangan guru senior, serta belum adanya dukungan anggaran khusus untuk pelatihan dan pengadaan perangkat. RA Perwanida yang berlokasi di wilayah pedesaan sering mengalami gangguan koneksi internet, sehingga laporan daring kadang tertunda. Pada RA Al-Huda, sebagian guru senior masih merasa lebih nyaman menggunakan metode manual. Sedangkan di BA Aisyiyah, kendala utama terletak pada keterbatasan perangkat lembaga karena sebagian besar laptop merupakan milik pribadi guru yang digunakan bergantian.

Kendati demikian, semangat adaptasi tetap tinggi. Kepala RA Al-Huda menjelaskan bahwa meski belum memiliki dana khusus, lembaga berupaya menyisihkan anggaran dari kegiatan tahunan untuk membeli perangkat tambahan dan mengikuti pelatihan teknologi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa transformasi digital di PAUD Islam Kecamatan Pacitan bersifat adaptif dan bertahap, didorong oleh kepemimpinan transformatif dan solidaritas

guru. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan literasi digital menjadi tantangan utama dalam digitalisasi PAUD, terutama di daerah nonperkotaan, namun dapat diatasi melalui kepemimpinan yang inspiratif dan kolaborasi internal (Zulfa et al., 2025).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital di lembaga PAUD Islam Kecamatan Pacitan tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, terutama kepemimpinan yang visioner dan semangat kolegal guru. Proses adaptasi yang bertahap mencerminkan kemampuan lembaga dalam menyesuaikan diri dengan dinamika perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai Islami seperti amanah, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar perubahan teknis, melainkan juga proses kultural dan spiritual yang menuntut integrasi antara profesionalisme dan nilai-nilai keislaman dalam tata kelola lembaga pendidikan anak usia dini.

Implikasi Digitalisasi terhadap Efektivitas dan Nilai Manajerial Islami

Triangulasi data menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi administrasi berdampak langsung pada peningkatan efektivitas manajerial sekaligus penguatan nilai-nilai Islami dalam pengelolaan lembaga. Ketiga RA/BA memperlihatkan perubahan signifikan dalam pola kerja administratif yang lebih efisien, akuntabel, dan transparan. Proses pelaporan, pengarsipan, dan komunikasi kelembagaan menjadi lebih teratur dan mudah diakses oleh seluruh pihak terkait. Kepala lembaga dapat melakukan supervisi secara cepat, guru dapat menyerahkan laporan secara daring, dan data keuangan dapat dipantau secara real time. Perubahan ini mencerminkan adanya pergeseran budaya kerja dari pola manual menuju sistem digital yang lebih profesional, tanpa meninggalkan prinsip amanah dan tanggung jawab moral sebagai bagian dari nilai manajerial Islami.

Pada RA Perwanida Sidoharjo, penggunaan *Google Form* dan *Excel Online* memungkinkan kepala lembaga memantau absensi guru dan anak setiap hari tanpa membuka buku manual. Sistem ini mempercepat rekapitulasi dan mengurangi kesalahan input data. Di RA Al-Huda Ploso, koordinasi administratif berjalan lebih efektif melalui supervisi daring di grup *WhatsApp* resmi lembaga. Kepala RA dapat meninjau laporan guru secara langsung dan memberikan catatan tanpa harus menunggu pertemuan tatap muka. Sementara di BA Aisyiyah Pacitan, disiplin dan akuntabilitas guru meningkat karena setiap laporan kegiatan dan keuangan diunggah secara rutin ke folder *Drive* lembaga yang dapat diakses bersama.

Digitalisasi juga memperkuat nilai-nilai manajerial Islami seperti *amanah* (kejujuran dan tanggung jawab), *ṣidq* (integritas), *itqān* (profesionalitas), dan *ta'āwun* (kerjasama). Guru RA Al-Huda menegaskan bahwa laporan digital harus disusun secara jujur karena merupakan bentuk amanah yang dapat diaudit kapan saja. Kepala RA Perwanida menyampaikan bahwa digitalisasi harus dipahami sebagai bagian dari ibadah, sedangkan Kepala BA Aisyiyah menambahkan bahwa profesionalitas dalam pekerjaan administratif merupakan wujud pengabdian kepada Allah SWT.

Integrasi antara efisiensi kerja dan nilai spiritual ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak

menggeser aspek religiusitas dalam manajemen pendidikan Islam, melainkan justru memperkuatnya. Hasil ini mendukung teori yang menekankan bahwa profesionalitas dalam manajemen pendidikan Islam harus berpijak pada moralitas dan kejujuran (Astuti et al., 2025), serta sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa keberhasilan transformasi digital ditentukan oleh kepemimpinan spiritual yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan etika Islami (Wahyudi & Khotijah, 2021). Digitalisasi administrasi di lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan tidak hanya menciptakan efisiensi, tetapi juga menjadi sarana penguatan budaya kerja Islami yang menempatkan kejujuran, tanggung jawab, dan kebersamaan sebagai fondasi utama. Kondisi ini mencerminkan keberhasilan lembaga dalam menerapkan pendekatan manajemen yang holistik, di mana kemajuan teknologi tidak menghapus nilai religiusitas, melainkan menjadi sarana aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam tata kelola administrasi yang amanah, transparan, dan berkeadilan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di sekolah-sekolah perkotaan dengan dukungan teknologi memadai, penelitian ini berfokus pada lembaga PAUD Islam berbasis komunitas religius di wilayah semi-rural Pacitan. Kondisi geografis dan sosial yang terbatas justru menghadirkan dinamika unik dalam proses adaptasi digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa keberhasilan digitalisasi administrasi tidak hanya bergantung pada kesiapan teknologi, melainkan sangat ditentukan oleh kepemimpinan spiritual kepala lembaga dan solidaritas kolegal guru. Nilai-nilai manajerial Islami menjadi modal moral yang memperkuat keberhasilan transformasi digital.

Penelitian ini menawarkan konsep model manajemen hibrid (*hybrid managerial model*), yakni perpaduan antara efisiensi manajemen digital dan etika spiritual Islam. Model ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar perubahan teknologis, tetapi merupakan transformasi kultural dan moral yang berakar pada religiusitas, tanggung jawab, dan kebersamaan. Temuan ini memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan Islam di era digital dan memberikan kerangka praktis bagi lembaga PAUD Islam di wilayah semi-rural dalam membangun tata kelola administrasi yang efektif, berkarakter, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi manajerial dalam digitalisasi administrasi di lembaga PAUD Islam di Kecamatan Pacitan berlangsung secara bertahap dan adaptif. Ketiga lembaga RA Perwanida, RA Al-Huda, dan BA Aisyiyah telah memanfaatkan teknologi sederhana seperti *Google Form*, *Drive*, dan *WhatsApp* untuk mempercepat proses pencatatan, pelaporan, dan koordinasi. Digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas administrasi, meskipun masih menghadapi kendala jaringan, keterbatasan perangkat, dan literasi digital guru. Keberhasilan perubahan ini didorong oleh kepemimpinan kepala lembaga yang visioner dan semangat kolaboratif guru. Selain aspek teknis, digitalisasi juga memperkuat nilai-nilai manajerial Islami seperti *amanah*, *şidq*, dan *ta'āwun*, sehingga efisiensi administrasi berjalan selaras dengan etika kerja Islami. Penelitian ini menegaskan

pentingnya model manajemen *hibrid* yang mengintegrasikan teknologi digital dengan nilai-nilai spiritual dalam tata kelola lembaga PAUD Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. D., Sulastri, A., & Puspito, W. G. (2025). *Pendidikan di era digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helsian, G., & Dini, R. (2025). Administrasi Berbasis Digital dalam Pengelolaan Sekolah: Transformasi dan Implikasinya Terhadap Efisiensi Pendidikan. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 180–193.
- Hidayati, N., Hakim, N., & Qayyum, A. A. (2025). Transformasi Manajerial Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 62–73.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Karimuddin, K., Samsuddin, H., Patahuddin, A., Anggraeni, A. F., Raharjo, R., & Simorangkir, F. M. A. (2024). *Research Design: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosda Karya*.
- Mundzir, M., & Laventia, F. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 56–62.
- Muslim, M. (2021). Visi kepemimpinan digital kepala sekolah dasar di era teknologi digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1–13.
- Nurwegiono, M., Setiawan, R., & Zen, B. P. (2025). Transformasi Administrasi PAUD melalui Optimalisasi Google Workspace: Studi Kasus di KB/TK Islam Terpadu Ulil Albab Malang. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 4(3), 117–126.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Saputra, M. A. W., Nur, M. D. M., & Syahid, A. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Sari, Y., Fitriani, Y., & Mustari, M. (2025). Manajemen Pembiayaan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan di TK Imam Bukhori Sekotong Lombok Barat. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(2), 90–97.
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54.
- Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2021). *Islamic Education 4.0 Sebuah Revolusi Pendidikan Islam*. Idea Press Yogyakarta.

Zulfa, N. A., Sari, N., Munastiwi, E., & Rohmah, L. (2025). Digitalisasi Dan Edupreneurship Pada Transformasi Paud Menuju Pendidikan Berdaya Saing Global. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1277–1285.